

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini telah menganalisis pesan moral keluarga dalam film pendek "Kasih Ibu" menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Berdasarkan analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa film ini menyampaikan pesan-pesan moral yang kuat melalui simbol-simbol visual dan narasi yang menggambarkan nilai-nilai kasih sayang, pengorbanan, dan tanggung jawab dalam keluarga. Pengorbanan ibu Jati, yang direpresentasikan melalui tangan yang kasar dan penuh bekas luka, menjadi simbol nyata dari dedikasi tanpa batas dan kasih sayang seorang ibu terhadap anaknya. Simbol ini tidak hanya memiliki makna denotatif sebagai wujud kerja keras, tetapi juga makna konotatif yang mencerminkan cinta yang tulus dan keberanian dalam menghadapi tantangan demi kesejahteraan keluarga.

Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya ikatan emosional antara ibu dan anak dalam membangun fondasi keberhasilan individu, baik secara emosional maupun sosial. Adegan-adegan kunci dalam film, seperti saat Jati menyadari pengorbanan ibunya dan berjanji untuk menghargai serta membalas perjuangan tersebut, menggambarkan bagaimana hubungan keluarga yang harmonis dapat menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi anggota keluarga. Melalui analisis semiotik, ditemukan bahwa film ini berhasil menyampaikan pesan moral secara universal, yang tidak hanya relevan di konteks keluarga Indonesia tetapi juga dalam skala budaya yang lebih luas.

Film "Kasih Ibu" juga memberikan pelajaran penting tentang penghargaan terhadap peran ibu sebagai figur sentral dalam keluarga, yang sering kali diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa simbol-simbol sederhana, seperti tangan ibu yang terluka atau senyum penuh kehangatan, mampu menghadirkan refleksi mendalam bagi penonton tentang pentingnya menghormati dan menghargai peran keluarga dalam membentuk karakter individu. Dengan pendekatan semiotik Roland Barthes, penelitian ini mengungkap makna-makna mendalam yang tersembunyi di balik simbol visual dan narasi film, sekaligus memberikan wawasan baru tentang bagaimana pesan moral dapat disampaikan secara efektif melalui media film.

Kesimpulan dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap kajian semiotik, tetapi juga membuka ruang diskusi tentang bagaimana nilai-nilai moral keluarga dapat diperkuat melalui representasi visual dan naratif di media populer. Temuan ini relevan bagi pembuat film, pendidik, dan masyarakat umum dalam memahami serta mengapresiasi pesan-pesan moral yang tersampaikan melalui sinema. Dengan demikian, film seperti "Kasih Ibu" tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga alat yang kuat untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan sosial yang penting dalam kehidupan masyarakat.

5.2 Saran

1. Teoritis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori semiotika, khususnya dalam memahami bagaimana elemen-elemen visual dan naratif dalam film dapat menyampaikan pesan moral keluarga. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas kajian semiotika pada genre film lain, seperti drama sosial

atau dokumenter, guna mengungkap berbagai lapisan makna dalam konteks budaya yang berbeda.

Disarankan untuk mengintegrasikan pendekatan semiotika dengan teori komunikasi lain, seperti teori representasi atau teori komunikasi naratif, untuk memperkaya analisis dan memahami bagaimana pesan moral dikonstruksi serta diterima oleh audiens dengan beragam latar belakang budaya. Penelitian mendatang diharapkan dapat memanfaatkan semiotika untuk menganalisis pesan moral dalam platform digital seperti YouTube, Instagram, atau TikTok, yang semakin relevan dalam era digital.

2. Praktis

Hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya pesan moral dalam memperkuat nilai-nilai keluarga. Oleh karena itu, pembuat film disarankan untuk lebih banyak mengangkat tema-tema keluarga yang relevan dengan kehidupan masyarakat, menggunakan simbolisme dan narasi visual yang kuat seperti dalam film "Kasih Ibu."

Institusi pendidikan dan komunitas lokal dapat memanfaatkan film seperti "Kasih Ibu" sebagai media pembelajaran untuk mengajarkan nilai-nilai keluarga kepada generasi muda. Film dapat digunakan dalam diskusi kelompok atau program pembinaan moral keluarga.

Disarankan agar kritikus film memberikan ulasan yang tidak hanya menyoroti aspek teknis tetapi juga bagaimana pesan moral yang disampaikan dapat berdampak positif pada audiens. Hal ini dapat mendorong apresiasi lebih besar terhadap film yang mengangkat nilai-nilai sosial dan budaya.